



POTRET POTENSI DESA KALANG SIMBARA 2025



KATA PENGANTAR

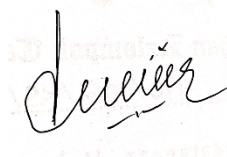
Publikasi Potret Potensi Desa Kalang Simbara merupakan dokumen yang menyajikan data dan indikator strategis mengenai kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Desa Kalang Simbara. Informasi dalam publikasi ini bersumber dari hasil Pendataan Potensi Desa (PODES) 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dihimpun mencakup identitas wilayah, kondisi geografis, sarana dan prasarana, aspek sosial, kejadian bencana, serta potensi ekonomi desa.

Selain itu, publikasi ini juga memuat informasi tambahan yang sering menjadi kebutuhan dari kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan instansi lainnya, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan yang komprehensif bagi berbagai pihak.

Penyusunan publikasi ini tidak terlepas dari dukungan dan kolaborasi berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan ini.

Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pengguna data, khususnya dalam perencanaan pembangunan berbasis potensi lokal. Kritik dan saran sangat kami harapkan demi penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Kepala Desa Kalang Simbara



Dra. Tetty Laronta Pasaribu

TIM PENYUSUN

Pengarah

Kepala Desa Kalang Simbara

BPS Kabupaten Dairi

Penanggung Jawab

Kepala Desa Kalang Simbara

Pengolah Data

BPS Kabupaten Dairi

Penulis Naskah

Agen Statistik Desa Kalang Simbara

Penata Letak

BPS Kabupaten Dairi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
TIM PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2025	iv
BAB I IDENTITAS DESA	1
BAB II KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN	3
BAB III PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP	5
BAB IV BENCANA ALAM DAN MITIGASI BENCANA ALAM	11
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	15
BAB VI SOSIAL BUDAYA	19
BAB VII OLAHRAGA DAN HIBURAN	23
BAB VIII ANGKUTAN, KOMUNIKASI, DAN INFORMASI	25
BAB IX EKONOMI	29
BAB X KEAMANAN	33
BAB XI KEUANGAN DAN ASET DESA	37
BAB XII PERLINDUNGAN SOSIAL, PEMBANGUNAN, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	39
BAB XIII KETERANGAN APARATUR PEMERINTAH DESA	43

SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2025

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes 2025 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes 2025 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2025. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web.

BAB I IDENTITAS DESA

Desa Kalang Simbara merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan status wilayahnya, desa ini dikategorikan sebagai wilayah perkotaan, yang mencerminkan potensi dinamika pembangunan yang lebih progresif dibandingkan desa berstatus perdesaan.

Tabel 1.1. Identitas Desa

1.	Nama Provinsi	:	Sumatera Utara
2.	Nama Kabupaten	:	Dairi
3.	Nama Kecamatan	:	Sidikalang
4.	Nama Desa	:	Kalang Simbara
5.	Status Daerah	:	Perkotaan

Secara geografis, Desa Kalang Simbara berada di wilayah dataran, yang secara topografi relatif landai dan tidak memiliki permukiman penduduk di wilayah yang terjal seperti puncak, tebing, maupun lereng. Desa ini tidak berbatasan dengan laut, sehingga tidak memiliki aktivitas pemanfaatan laut seperti perikanan tangkap, budidaya, tambak garam, wisata bahari, maupun transportasi laut.

Desa Kalang Simbara juga berada di luar kawasan hutan dan tidak memiliki ketergantungan terhadap ekosistem hutan, baik secara ekonomi maupun program perhutanan sosial. Selain itu, tidak ditemukan keberadaan satwa atau tumbuhan yang dilindungi di wilayah desa ini, yang menandakan rendahnya tekanan atau keterikatan ekologi terhadap kawasan konservasi.

Tabel 1.2. Keterangan Umum Desa

1.	Topografi wilayah desa/kelurahan	:	Dataran
2.	Keberadaan permukiman penduduk di puncak/tebing/lereng	:	-
3.	Ada wilayah desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut	:	Tidak
4.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan tangkap (mencakup seluruh biota laut)	:	-
5.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan budidaya (mencakup seluruh biota laut)	:	-
6.	Pemanfaatan laut untuk : Tambak garam	:	-
7.	Pemanfaatan laut untuk : Wisata bahari	:	-

8.	Pemanfaatan laut untuk : Transportasi umum	:	-
9.	Keberadaan tanaman mangrove (misalnya: bakau, api-api, pedada, tanjang, dll.) di wilayah desa/kelurahan	:	-
10.	Kondisi mangrove	:	-
11.	Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap hutan	:	Diluar kawasan hutan
12.	Status kawasan hutan/hutan	:	-
13.	Fungsi kawasan hutan/hutan	:	-
14.	Ketergantungan penduduk terhadap kawasan hutan/hutan	:	-
15.	Program Perhutanan Sosial tahun 2023	:	-
16.	Keberadaan satwa/tumbuhan yang dilindungi	:	Tidak ada

Berdasarkan identitas dan kondisi umum wilayahnya, Desa Kalang Simbara memiliki karakteristik daratan non-pesisir yang tidak tergantung pada sumber daya kelautan maupun kehutanan. Status sebagai wilayah perkotaan memberi indikasi bahwa desa ini berpotensi berkembang dalam aspek infrastruktur, pelayanan publik, dan mobilitas penduduk.

BAB II KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Desa Kalang Simbara memiliki jumlah penduduk sebanyak **2.738 jiwa**, yang terdiri dari **1.385 laki-laki** dan **1.353 perempuan**. Jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Selain itu, terdapat **876 keluarga** yang tersebar di desa. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan keluarga di desa cukup seimbang serta dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

Tabel 2.1. Kependudukan

1.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	:	1.385
2.	Jumlah Penduduk Perempuan	:	1.353
3.	Jumlah Keluarga	:	876

Sebagian besar penduduk desa memperoleh penghasilan utama dari sektor pertanian, khususnya pada subsektor tanaman perkebunan. Akses menuju sentra produksi pertanian sudah menggunakan jalan beraspal/beton dan dapat dilalui kendaraan bermotor roda empat atau lebih sepanjang tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian didukung oleh infrastruktur jalan yang memadai sehingga memudahkan aktivitas produksi dan distribusi hasil pertanian.

Tabel 2.2. Karakteristik Ekonomi Desa

1.	Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan berasal dari lapangan usaha	:	Pertanian
2.	Jenis sub sektor utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan	:	Tanaman Perkebunan
3.	Jenis prasarana transportasi dari/ke lokasi sentra produksi pertanian di desa/kelurahan	:	Aspal/beton
4.	Jalan darat dari/ke lokasi sentra produksi pertanian ke jalan utama desa/kelurahan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	:	Sepanjang tahun

BAB III PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Sebagian besar keluarga di Desa Kalang Simbara telah menikmati akses listrik dari PLN, dengan cakupan layanan mencapai seluruh keluarga. Jalan utama desa juga telah dilengkapi penerangan, sebagian besar menggunakan listrik yang diusahakan oleh pemerintah desa, meskipun belum seluruhnya menggunakan teknologi energi terbarukan seperti lampu tenaga surya.

Tabel 3.1. Akses Listrik dan Penerangan Jalan

1.	Jumlah keluarga pengguna listrik PLN	:	876
2.	Jumlah keluarga pengguna listrik Non PLN	:	0
3.	Jumlah keluarga bukan pengguna listrik	:	0
4.	Keluarga yang menggunakan lampu tenaga surya	:	Tidak ada
5.	Penerangan di jalan desa/kelurahan yang menggunakan lampu tenaga surya:	:	Tidak ada
6.	Penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Ada, sebagian besar
7.	Sumber penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Listrik diusahakan oleh pemerintah

Dalam hal energi untuk kebutuhan sehari-hari, mayoritas keluarga menggunakan LPG 3 kg sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Penggunaan kayu bakar masih terdapat, namun diperoleh dari luar kawasan hutan, menandakan bahwa praktik pemanfaatan sumber daya alam dilakukan tanpa merambah kawasan lindung.

Tabel 3.2. Bahan Bakar dan Sumber Energi Rumah Tangga

1.	Bahan bakar untuk memasak sebagian besar keluarga:	:	LPG 3 kg
----	--	---	----------

2.	Cara memperoleh kayu bakar oleh sebagian besar keluarga	:	Pengambilan dari luar kawasan hutan/hutan
-----------	---	---	--

Pengelolaan sampah di Desa Kalang Simbara umumnya dilakukan dengan sistem pengumpulan melalui tempat sampah yang kemudian diangkut dua kali dalam seminggu. Meski belum tersedia sarana Tempat Penampungan Sementara (TPS), TPS3R, maupun bank sampah, sebagian kecil keluarga sudah mulai melakukan pemilahan antara sampah organik dan non-organik di tingkat rumah tangga.

Tabel 3.3. Sistem Pengelolaan Sampah dan Pemilahan di Tingkat Rumah Tangga

1.	Tempat buang sampah keluarga: Tempat sampah, kemudian diangkut	:	Ya, sebagian keluarga
2.	Frekuensi pengangkutan sampah dalam satu minggu	:	2 kali
3.	Tempat buang sampah keluarga: Dalam lubang atau dibakar	:	Ada, sebagian besar
4.	Tempat buang sampah keluarga: Sungai/saluran irigasi/danau/laut	:	Tidak ada
5.	Tempat buang sampah keluarga: Drainase (got/selokan)	:	Tidak ada
6.	Tempat buang sampah keluarga: Lainnya	:	Tidak ada
7.	Tempat buang sampah sebagian besar keluarga	:	Dibakar
8.	Keberadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS)	:	Tidak ada
9.	Keberadaan Tempat Penampungan Sementara Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R)	:	Tidak ada
10.	Keberadaan bank sampah di desa/kelurahan	:	Tidak ada
11.	Proses pemilahan di TPS3R	:	-
12.	Jenis pemilahan yang dilakukan di TPS3R	:	-

13.	Pemilahan sampah membusuk dan sampah kering:	:	Sebagian kecil keluarga
-----	--	---	-------------------------

Fasilitas sanitasi di desa ini tergolong baik. Sebagian besar keluarga memiliki jamban sendiri dan menggunakan tangki septik untuk pembuangan akhir tinja. Air bersih untuk minum dan mencuci mayoritas bersumber dari PDAM, dengan saluran limbah cair rumah tangga dialirkan ke drainase yang tersedia.

Tabel 3.4. Fasilitas Sanitasi dan Akses Air Bersih

1.	Penggunaan fasilitas buang air besar sebagian besar keluarga di desa/kelurahan	:	Jamban sendiri
2.	Tempat pembuangan akhir tinja sebagian besar keluarga	:	Tangki septik
3.	Tempat/saluran pembuangan limbah cair dari air mandi/cuci sebagian besar keluarga	:	Drainase (got/selokan)
4.	Sumber air untuk minum sebagian besar keluarga berasal dari	:	PDAM
5.	Sumber air untuk mandi/cuci sebagian besar keluarga berasal dari	:	PDAM

Secara umum, kondisi lingkungan di Desa Kalang Simbara tergolong bersih dan minim pencemaran. Tidak terdapat aliran sungai maupun kawasan yang dilalui saluran listrik tegangan tinggi. Namun, saluran irigasi tersedia dan aktif dimanfaatkan. Kegiatan pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon atau daur ulang sampah belum banyak dilakukan oleh masyarakat, meskipun sebagian warga mulai menggunakan pupuk organik dan terdapat komunitas lingkungan yang aktif. Praktik negatif seperti pembakaran ladang atau kejadian pencemaran udara, tanah, dan air tidak ditemukan selama setahun terakhir.

Tabel 3.5. Kondisi Lingkungan Hidup dan Upaya Pelestarian

1.	Wilayah desa/kelurahan dilalui SUTET, SUTT, SUTTAS :	:	Tidak ada
2.	Jika dilalui SUTET/SUTT/SUTTAS, keberadaan permukiman dibawah SUTET/SUTT/SUTTAS:	:	-

3.	Keberadaan sungai:	:	Ada
4.	Keberadaan saluran irigasi:	:	Tidak Ada
5.	Keberadaan danau/waduk/situ/bendungan:	:	-
6.	Keberadaan embung:	:	-
7.	Keberadaan permukiman di bantaran sungai:	:	-
8.	Air sungai tercemar limbah:	:	-
9.	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Pabrik/industri/usaha	:	-
10.	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Rumah tangga	:	-
11.	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Lainnya	:	-
12.	Sumber limbah berlokasi di:	:	-
13.	Keberadaan mata air di desa/kelurahan	:	Ada
14.	Jumlah embung di desa/kelurahan	:	-
15.	Keberadaan permukiman kumuh:	:	Tidak ada
16.	Kejadian pencemaran lingkungan:	:	Tidak ada
17.	Sumber pencemaran Air	:	-
18.	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Air	:	-
19.	Kejadian pencemaran lingkungan:	:	Tidak ada
20.	Sumber pencemaran Tanah	:	-
21.	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	-
22.	Kejadian pencemaran lingkungan:	:	Tidak ada
23.	Sumber pencemaran Udara	:	-

24.	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan : Kejadian pencemaran Udara	:	-
25.	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan sejenisnya oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Ada
26.	Pengolahan/daur ulang sampah (reuse, recycle) oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Tidak ada
27.	Penggalakan penggunaan pupuk organik di lahan pertanian	:	Ada, warga terlibat
28.	Keberadaan dan keaktifan komunitas/kelompok lingkungan hidup (meliputi gerakan lingkungan berkelanjutan, sadar lingkungan, siaga bencana)	:	Tidak ada
29.	Kebiasaan masyarakat membakar ladang/kebun di desa/kelurahan untuk proses usaha pertanian selama setahun terakhir:	:	Ada
30.	Keberadaan lokasi penggalian Golongan C (misalnya: batu kali, pasir, kapur, kaolin, pasir kuarsa, tanah liat, dll.) di desa/kelurahan:	:	Tidak ada

Secara keseluruhan, kondisi lingkungan permukiman dan pemanfaatan sumber daya alam di Desa Kalang Simbara menunjukkan kualitas yang cukup baik. Akses terhadap energi, sanitasi, dan pengelolaan limbah rumah tangga sudah tersedia untuk sebagian besar keluarga, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pengelolaan sampah terpadu dan pemanfaatan energi terbarukan.



BAB IV BENCANA ALAM DAN MITIGASI BENCANA ALAM

Desa Kalang Simbara secara umum termasuk dalam wilayah yang relatif aman dari berbagai jenis bencana alam besar. Sepanjang tahun 2024, hanya tercatat satu kejadian tanah longsor tanpa menimbulkan korban jiwa. Tidak terdapat laporan kejadian banjir, banjir bandang, gempa bumi, tsunami, gelombang pasang, angin puting beliung, kebakaran hutan, kekeringan, maupun abrasi pantai. Kondisi ini menunjukkan tingkat kerentanan bencana yang rendah, meskipun tetap memerlukan kewaspadaan, terutama terhadap tanah longsor yang dapat terjadi akibat curah hujan tinggi dan kontur wilayah yang berbukit.

Tabel 4.1. Kejadian Bencana Alam

1.	Banyak kejadian tanah longsor 2024	:	1
2.	Korban jiwa tanah longsor 2024	:	0
3.	Banyak kejadian Banjir 2024	:	0
4.	Korban jiwa Banjir 2024	:	0
5.	Banyak kejadian Banjir bandang 2024	:	0
6.	Korban jiwa Banjir bandang 2024	:	0
7.	Banyak kejadian Gempa bumi 2024	:	0
8.	Korban jiwa Gempa bumi 2024	:	0
9.	Banyak kejadian Tsunami 2024	:	0
10.	Korban jiwa Tsunami 2024	:	0
11.	Banyak kejadian Gelombang pasang laut 2024	:	0
12.	Korban jiwa Gelombang pasang laut 2024	:	0
13.	Banyak kejadian Angin puyuh/puting beliung/ topan 2024	:	0
14.	Korban jiwa Angin puyuh/puting beliung/ topan 2024	:	0
15.	Banyak kejadian Gunung meletus 2024	:	0

16.	Korban jiwa Gunung meletus 2024	:	0
17.	Banyak kejadian Kebakaran hutan 2024	:	0
18.	Korban jiwa Kebakaran hutan 2024	:	0
19.	Banyak kejadian Kekeringan (lahan) 2024	:	0
20.	Korban jiwa Kekeringan (lahan) 2024	:	0
21.	Banyak kejadian abrasi 2024	:	0
22.	Korban jiwa Abrasi 2024	:	0

Walaupun risiko bencana relatif rendah, kesiapsiagaan masyarakat dan kapasitas kelembagaan penanggulangan bencana di Desa Kalang Simbara masih terbatas. Desa ini belum memiliki sistem peringatan dini maupun perlengkapan keselamatan dasar seperti perahu karet, masker, atau tenda. Selain itu, tidak tersedia rambu-rambu atau jalur evakuasi yang jelas, dan belum ada upaya normalisasi sungai atau sistem drainase dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 4.2. Mitigasi Bencana Alam

1.	Sistem peringatan dini bencana alam	:	Tidak ada
2.	Sistem peringatan dini khusus tsunami	:	Bukan wilayah potensi tsunami
3.	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.)	:	Tidak ada
4.	Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	:	Tidak ada
5.	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll. selama 3 tahun terakhir	:	Tidak ada
6.	Desa Tangguh Bencana (Destana)	:	Tidak
7.	Program Kampung Iklim (Proklam)	:	Tidak
8.	Kampung Pesisir Tangguh	:	Tidak
9.	Kampung Siaga Bencana	:	Ya
10.	Kampung Tangguh Covid	:	Ya

11.	Keberadaan warga desa pernah mengikuti simulasi kesiapsiagaan bencana	:	Tidak ada
12.	Keberadaan warga desa pernah mengikuti gladi ruang kesiapsiagaan bencana	:	Tidak ada
13.	Keberadaan warga desa pernah memiliki sertifikasi pelatihan penanggulangan bencana	:	Tidak ada

Meskipun telah terbentuk kelembagaan seperti Desa Tangguh Bencana dan Kampung Siaga Bencana, namun partisipasi masyarakat dalam pelatihan atau simulasi kebencanaan masih sangat rendah. Hal ini menjadi catatan penting untuk penguatan kapasitas lokal, terutama dalam menghadapi bencana skala kecil yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi kebencanaan dan kesiapsiagaan masyarakat melalui edukasi, simulasi, serta penyediaan sarana pendukung darurat di tingkat desa.



BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Desa Kalang Simbara menunjukkan dinamika pelayanan publik di sektor pendidikan dan kesehatan yang memiliki keunikan tersendiri. Meskipun fasilitas pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dikelola oleh pihak swasta mendominasi, keberadaan lembaga pendidikan dari tingkat PAUD hingga pendidikan menengah kejuruan masih didistribusikan dengan jumlah yang relatif terbatas. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kerja sama dengan stakeholder pendidikan guna mewujudkan pemerataan akses pendidikan di semua jenjang.

Tabel 5.1. Data Pendidikan

1.	Jumlah pendidikan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) negeri	:	0
2.	Jumlah pendidikan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta	:	0
3.	Jumlah TK negeri	:	0
4.	Jumlah TK swasta	:	1
5.	Jumlah RA/BA negeri	:	0
6.	Jumlah RA/BA swasta	:	1
7.	Jumlah SD negeri	:	2
8.	Jumlah SD swasta	:	1
9.	Jumlah MI negeri	:	0
10.	Jumlah MI swasta	:	0
11.	Jumlah SMP negeri	:	0
12.	Jumlah SMP swasta	:	1
13.	Jumlah MTs negeri	:	0
14.	Jumlah MTs swasta	:	0
15.	Jumlah SMA negeri	:	0
16.	Jumlah SMA swasta	:	1
17.	Jumlah MA negeri	:	0
18.	Jumlah MA swasta	:	0
19.	Jumlah SMK negeri	:	0
20.	Jumlah SMK swasta	:	0
21.	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi negeri	:	0
22.	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi swasta	:	0

Kondisi layanan kesehatan di Desa Kalang Simbara juga diwarnai oleh keterbatasan fasilitas kesehatan yang tersedia secara langsung di desa. Meskipun tidak terdapat rumah sakit atau puskesmas, keberadaan tempat praktek dokter, bidan, dan fasilitas penunjang seperti apotek, serta posyandu aktif menjadi ujung tombak layanan kesehatan.

Tabel 5.2. Data Kesehatan

1.	Jumlah rumah sakit	:	0
2.	Jumlah rumah sakit bersalin	:	0
3.	Jumlah puskesmas dengan rawat inap	:	0
4.	Jumlah puskesmas tanpa rawat inap	:	0
5.	Jumlah puskesmas pembantu	:	2
6.	Jumlah poliklinik/balai pengobatan	:	0
7.	Jumlah tempat praktek dokter	:	0
8.	Jumlah rumah bersalin	:	0
9.	Jumlah tempat praktek bidan	:	1
10.	Jumlah poskesdes (pos kesehatan desa)	:	1
11.	Jumlah polindes (pondok bersalin desa)	:	0
12.	Jumlah apotek	:	0
13.	Jumlah toko khusus obat/jamu	:	0
14.	Jumlah posyandu aktif	:	3
15.	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap sebulan sekali	:	3
16.	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap 2 bulan sekali atau lebih	:	0
17.	Jumlah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)	:	0
18.	Jumlah kader pelaksana (KB/Kesehatan ibu dan anak)	:	20
19.	Tenaga dokter pria yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	0
20.	Tenaga dokter wanita yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	0
21.	Tenaga dokter gigi yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	0
22.	Tenaga bidan yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	2
23.	Tenaga kesehatan lain yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	0



Secara keseluruhan, meskipun jumlah lembaga pendidikan dan fasilitas kesehatan di Desa Kalang Simbara masih terbatas, data menunjukkan adanya peluang untuk peningkatan dan pengembangan. Pemerintah Desa, bersama dengan dukungan dari agen statistik dan data BPS melalui survei potensi desa, diharapkan dapat merumuskan strategi peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan melalui kemitraan, optimalisasi sumber daya yang ada, serta perbaikan infrastruktur penunjang demi kesejahteraan masyarakat.



BAB VI SOSIAL BUDAYA

Kehidupan sosial dan budaya di Desa Kalang Simbara mencerminkan keragaman yang cukup dinamis, baik dari segi agama maupun aktivitas keagamaan yang berlangsung di tengah masyarakat. Warga desa menganut berbagai agama, dengan mayoritas menganut Kristen. Keberadaan tempat ibadah yang relatif merata seperti gereja, masjid, dan musala menunjukkan toleransi dan koeksistensi yang harmonis antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 6.1. Keberagaman Agama

1.	Keberadaan warga yang menganut agama Islam	:	Ada
2.	Keberadaan warga yang menganut agama Kristen	:	Ada
3.	Keberadaan warga yang menganut agama Katolik	:	Ada
4.	Keberadaan warga yang menganut agama Buddha	:	Tidak ada
5.	Keberadaan warga yang menganut agama Hindu	:	Tidak ada
6.	Keberadaan warga yang menganut agama Konghucu	:	Tidak ada
7.	Keberadaan warga yang menganut aliran penghayat kepercayaan	:	Tidak ada
8.	Agama/kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar warga di desa/kelurahan :	:	Kristen
9.	Jumlah Masjid	:	2
10.	Jumlah Surau/Langgar/Musala	:	0
11.	Jumlah Gereja Kristen	:	5
12.	Jumlah Gereja Katolik	:	0
13.	Jumlah Kapel	:	0
14.	Jumlah Pura	:	0
15.	Jumlah Wihara	:	0
16.	Jumlah Klenteng	:	0
17.	Jumlah Balai Basarah	:	0
18.	Jumlah lainnya	:	0

Selain keberagaman agama, Desa Kalang Simbara juga dihuni oleh masyarakat dari berbagai suku dan latar budaya. Bahasa sehari-hari yang digunakan sebagian besar warga adalah Batak Toba, mencerminkan identitas budaya lokal yang masih kuat dipertahankan. Walau tidak tersedia ruang publik terbuka secara formal seperti taman atau alun-alun, interaksi sosial tetap berlangsung aktif melalui tradisi gotong royong, baik untuk kepentingan umum maupun dalam

membantu sesama warga yang mengalami musibah. Partisipasi dalam kegiatan sosial menunjukkan nilai solidaritas sosial yang masih tumbuh, meskipun keterlibatan warga belum merata.

Tabel 6.2. Aktivitas Sosial Budaya Desa

1.	Warga desa/kelurahan terdiri dari beberapa suku/etnis :	:	Ya
2.	Warga desa/kelurahan berkomunikasi sehari-hari menggunakan beberapa bahasa :	:	Ya
3.	Bahasa sehari-hari sebagian besar warga di desa/kelurahan:.....	:	Batak Toba
4.	Ruang publik terbuka yang peruntukan utamanya sebagai tempat bagi warga desa/kelurahan untuk bersantai/bermain tanpa perlu membayar (misalnya: lapangan terbuka/alun-alun, taman, dll.)	:	Ada
5.	Ruang terbuka hijau	:	-
6.	Ruang terbuka non hijau	:	-
7.	Kebiasaan gotong royong warga di desa/kelurahan untuk kepentingan umum/komunitas:	:	Ada, sebagian kecil warga terlibat
8.	Kegiatan gotong royong warga untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah:	:	Ada, sebagian besar warga terlibat

Lembaga kemasyarakatan di Desa Kalang Simbara berperan penting dalam mendukung aktivitas sosial dan pembangunan desa. Keberadaan PKK, karang taruna, dan lembaga adat menjadi pilar penggerak kegiatan masyarakat di berbagai bidang. Selain itu, kelompok tani menjadi yang paling dominan dalam struktur kelembagaan masyarakat desa, menunjukkan kuatnya aktivitas di sektor pertanian. Meskipun beberapa bentuk kelembagaan lain belum terbentuk, struktur yang ada sudah menjadi fondasi penting bagi pengembangan potensi desa ke depan.

Tabel 6.3. Lembaga Kemasyarakatan Desa

1.	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: PKK	:	1
2.	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Karang taruna	:	1

3.	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Lembaga adat	:	1
4.	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Lembaga pengelolaan air	:	0
5.	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Kelompok masyarakat (pokmas)	:	0
6.	Jumlah kelompok Tani		19

Dengan potensi sosial dan budaya yang dimiliki, penguatan kapasitas kelembagaan serta fasilitasi ruang publik dapat menjadi strategi pembangunan yang penting bagi Desa Kalang Simbara. Kehidupan sosial yang inklusif dan berbasis nilai-nilai lokal perlu terus dijaga dan dikembangkan agar menjadi landasan yang kokoh bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.



BAB VII OLAHRAGA DAN HIBURAN

Kondisi sarana dan kegiatan olahraga di Desa Kalang Simbara masih tergolong terbatas. Dari berbagai jenis olahraga yang didata, hanya **bola voli, renang, dan bilyard** yang tercatat memiliki fasilitas/lapangan dalam kondisi baik. Sementara itu, sepak bola, bulu tangkis, bola basket, tenis lapangan, tenis meja, futsal, bela diri, fitness/aerobik, dan jenis olahraga lainnya belum memiliki fasilitas yang tersedia di desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pilihan sarana olahraga masyarakat masih relatif sedikit dan belum mencakup berbagai jenis olahraga yang dapat menampung minat masyarakat dari kelompok usia yang berbeda.

Tabel 7.1. Keberadaan Kegiatan Olahraga

1.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Sepak bola	:	Tidak ada
2.	Kelompok kegiatan: Sepak bola	:	Tidak Ada
3.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bola voli	:	Ada, baik
4.	Kelompok kegiatan: Bola voli	:	Tidak ada
5.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bulu tangkis	:	Tidak ada
6.	Kelompok kegiatan: Bulu tangkis	:	Tidak ada
7.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bola basket	:	Tidak ada
8.	Kelompok kegiatan: Bola basket	:	Tidak ada
9.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Tenis lapangan	:	Tidak ada
10.	Kelompok kegiatan: Tenis lapangan	:	Tidak ada
11.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Tenis meja	:	Tidak ada
12.	Kelompok kegiatan: Tenis meja	:	Tidak ada
13.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Futsal	:	Tidak ada
14.	Kelompok kegiatan: Futsal	:	Tidak ada
15.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Renang	:	Ada, baik
16.	Kelompok kegiatan: Renang	:	Tidak ada
17.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bela diri (pencak silat, karate, dll.)	:	Tidak ada
18.	Kelompok kegiatan: Bela diri (pencak silat, karate, dll.)	:	Tidak ada
19.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bilyard	:	Ada, baik
20.	Kelompok kegiatan: Bilyard	:	Tidak ada
21.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: fitnes, aerobik, dll	:	Tidak ada
22.	Kelompok kegiatan: fitness, aerobik, dll	:	Tidak ada
23.	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Lainnya	:	Tidak ada

24.	Kelompok kegiatan: Lainnya	:	Tidak ada
-----	----------------------------	---	-----------

Desa Kalang Simbara tidak terdapat pub, diskotik, maupun tempat karaoke yang masih berfungsi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas hiburan malam belum menjadi bagian dari sarana hiburan yang tersedia di dalam wilayah desa. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa aktivitas hiburan masyarakat lebih banyak dilakukan melalui kegiatan lain yang bersifat sosial, kekeluargaan, olahraga, maupun kegiatan masyarakat lainnya. Dari sisi pembangunan desa, ketiadaan fasilitas hiburan malam bukan merupakan hambatan utama, tetapi dapat menjadi pertimbangan dalam melihat kebutuhan masyarakat terhadap sarana rekreasi dan hiburan yang sesuai dengan kondisi serta karakteristik desa.

Tabel 7.2. Keberadaan Hiburan Malam

1.	Keberadaan pub/diskotik/tempat karaoke yang masih berfungsi :	:	Tidak Ada
2.	Jika tidak ada pub/diskotik/tempat karaoke, perkiraan jarak ke pub/diskotik/tempat karaoke terdekat	:	-

Secara keseluruhan, Desa Kalang Simbara tidak memiliki fasilitas hiburan malam yang tercatat dalam data, sedangkan jarak menuju fasilitas hiburan malam terdekat juga tidak tercantum. Oleh karena itu, pengembangan sarana rekreasi masyarakat dapat lebih diarahkan pada fasilitas yang bersifat positif dan produktif, seperti ruang publik, kegiatan olahraga, kegiatan seni dan budaya, serta kegiatan masyarakat yang dapat meningkatkan interaksi sosial warga.

BAB VIII ANGKUTAN, KOMUNIKASI, DAN INFORMASI

Desa Kalang Simbara memiliki aksesibilitas yang relatif baik, dengan jalur utama lalu lintas darat yang dilapisi permukaan jalan aspal atau beton. Jalan utama dapat dilalui kendaraan bermotor roda empat atau lebih sepanjang tahun tanpa hambatan berarti. Keberadaan angkutan umum dengan trayek tetap yang beroperasi setiap hari, baik siang maupun malam, turut menunjang mobilitas warga. Dari kantor kepala desa menuju kantor camat, kantor bupati, maupun kantor camat lain terdekat, tersedia sarana transportasi umum dan kendaraan pribadi, umumnya berupa kendaraan bermotor roda tiga atau lebih.

Tabel 8.1. Transportasi Umum dan Aksesibilitas Desa

1.	Lalu lintas dari/ke desa/kelurahan melalui:	:	Darat
2.	Jenis permukaan jalan yang terluas:	:	Aspal/beton
3.	Jalan darat dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih:	:	Sepanjang tahun
4.	Keberadaan angkutan umum:	:	Ada, dengan trayek tetap dan Ada, tanpa trayek tetap
5.	Operasional angkutan umum yang utama:	:	Setiap hari
6.	Jam operasi angkutan umum yang utama:	:	Hanya siang/malam hari
7.	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Angkutan umum
8.	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
9.	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
10.	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan Pribadi, Angkutan umum

11.	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
12.	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
13.	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	Kendaraan Pribadi dan Angkutan umum
14.	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
15.	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih

Dalam bidang komunikasi dan teknologi informasi, hampir seluruh warga Desa Kalang Simbara telah menggunakan telepon seluler. Meskipun belum ada pelanggan telepon kabel, konektivitas seluler di desa ini tergolong sangat baik, dengan sinyal kuat dan dukungan jaringan 4G/5G. Terdapat dua menara BTS yang menunjang layanan dari enam operator seluler berbeda. Di kantor kepala desa, tersedia komputer/laptop yang masih berfungsi dan dilengkapi fasilitas internet aktif, mendukung kelancaran layanan administrasi pemerintahan.

Tabel 8.2. Akses Komunikasi dan Teknologi Informasi Desa

1.	Jumlah keluarga yang berlangganan telepon kabel	:	0
2.	Keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler/handphone	:	Sebagian besar warga
3.	Keberadaan internet untuk warnet, game online, dan fasilitas lainnya di desa/kelurahan	:	Tidak ada
4.	Jumlah menara Base Transceiver Station (BTS)	:	0
5.	Jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone yang menjangkau di desa/kelurahan	:	3
6.	Sinyal telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah desa/kelurahan	:	Sinyal sangat kuat
7.	Sinyal internet telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah di desa/kelurahan:	:	5G/4G/LTE

8.	Komputer/PC/laptop yang masih berfungsi di kantor kepada desa/lurah:	:	Ada, digunakan
9.	Fasilitas internet di kantor kepala desa/lurah:	:	Berfungsi

Namun demikian, layanan pos konvensional belum tersedia di Desa Kalang Simbara. Tidak terdapat kantor pos, pos pembantu, maupun layanan pos keliling. Sebagai alternatif, masyarakat memanfaatkan jasa ekspedisi swasta yang telah beroperasi di wilayah desa. Untuk informasi dan hiburan, siaran radio dan televisi dapat diakses warga, termasuk siaran dari RRI pusat, RRI daerah, serta radio swasta dan komunitas lokal.

Tabel 8.3. Ketersediaan Layanan Pos dan Media Informasi Desa

1.	Keberadaan kantor pos/pos pembantu/rumah pos:	:	Tidak ada
2.	Layanan pos keliling:	:	Tidak ada
3.	Perusahaan/agen jasa ekspedisi (pengiriman barang/dokumen) swasta:	:	Tidak ada
4.	Program/siaran televisi/radio: RRI	:	Ya
5.	Program/siaran televisi/radio: RRI daerah	:	Ya
6.	Program/siaran televisi/radio: Radio swasta/komunitas	:	Ya

Secara umum, Desa Kalang Simbara telah memiliki fondasi yang baik dalam aspek transportasi dan komunikasi. Akses yang lancar, dukungan infrastruktur digital, serta tersedianya jasa pengiriman barang menjadi modal penting untuk memperkuat konektivitas desa, baik secara fisik maupun digital, menuju pengembangan wilayah yang lebih maju dan terhubung.



BAB IX EKONOMI

Potensi ekonomi Desa Kalang Simbara masih didominasi oleh kegiatan industri mikro dan kecil, terutama pada sektor produksi pakaian jadi serta pengolahan makanan dan minuman. Kegiatan ini umumnya dilakukan secara mandiri di tingkat rumah tangga tanpa dukungan fasilitas produksi berskala besar. Jumlah pelaku usaha konveksi tercatat cukup tinggi dibanding jenis usaha lainnya, yang menunjukkan adanya peluang pengembangan keterampilan dan pasar bagi sektor sandang. Sementara itu, industri berbasis kerajinan dan bahan galian masih belum berkembang.

Tabel 9.1. Jumlah Industri Mikro dan Kecil

1.	Industri mikro dan kecil kulit, barang dari kulit dan alas kaki (tas, sepatu, sandal, ikat pinggang dll.)	:	0
2.	Industri mikro dan kecil furnitur dari kayu, rotan/bambu, plastik, logam (meja, kursi, tempat tidur, lemari, dll)	:	1
3.	Industri mikro dan kecil barang logam, bukan mesin dan peralatannya (teralis, pagar, sabit, pisau, parang, gunting, sendok, golok, dll)	:	0
4.	Industri mikro dan kecil tekstil (kain ulos, kain songket, kain tenun, dan percetakan batik, dll)	:	1
5.	Industri mikro dan kecil pakaian jadi (konveksi, pakaian, kemeja, rok, celana, mukena bordir)	:	0
6.	Industri mikro dan kecil barang galian bukan logam/industri gerabah/keramik/batu bata (genteng, batu bata, porselin, tegel, keramik, kaca patri, cangkir, guci, dll)	:	0
7.	Industri mikro dan kecil kayu, barang dari kayu, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (reng kayu, papan, anyaman tas dan tikar, kusen, dll)	:	0
8.	Industri mikro dan kecil makanan (pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah, sayuran, minyak dan lemak, susu, dll)	:	9
9.	Industri mikro dan kecil minuman (minuman kemasan, air mineral, air isi ulang, sopi dll)	:	1

10.	Industri mikro dan kecil pengolahan tembakau (industri rokok, pengeringan dan perajangan tembakau)	:	0
11.	Industri mikro dan kecil kertas dan barang dari kertas (kantong kertas, post card, kardus, sak semen)	:	0
12.	Industri mikro dan kecil percetakan dan reproduksi media rekaman (buku, brosur, kartu nama, kalender, spanduk, dll)	:	0
13.	Industri mikro dan kecil alat angkutan lainnya (perahu, klotok, rakit, kursi roda, dll)	:	0
14.	Industri mikro dan kecil kerajinan dan lainnya (kerajinan tangan, mainan anak-anak, batu akik, perhiasan emas/imitasi,)	:	0

Dari sisi dukungan terhadap kegiatan produksi dan distribusi, belum terdapat lingkungan atau perkampungan industri kecil. Namun, desa ini memiliki produk unggulan berupa kopi sebagai komoditas makanan utama. Produk ini belum menembus pasar ekspor, tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan melalui penguatan kelembagaan usaha tani dan diversifikasi olahan. Selain itu, telah tersedia akses terhadap bahan bakar LPG di tingkat rumah tangga, meskipun minyak tanah tidak lagi beredar di wilayah ini.

Tabel 9.2. Fasilitas Penunjang Industri

1.	Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (las keliling, reparasi dinamo, reparasi mesin penggiling padi, dll)	:	0
2.	Jumlah Lingkungan Industri Kecil (LIK) :	:	0
3.	Jumlah Perkampungan Industri Kecil (PIK) :	:	0
4.	Keberadaan produk barang unggulan/utama di desa/kelurahan	:	Ada
5.	Produk barang unggulan makanan	:	Kopi
6.	Produk barang unggulan non makanan	:	-
7.	Produk unggulan/utama desa/kelurahan ada yang diekspor ke negara lain	:	Tidak ada
8.	Keberadaan pangkalan/agen/penjual minyak tanah (termasuk penjual minyak tanah keliling):	:	Tidak ada
9.	Keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG (warung, toko, supermarket, penjual gas keliling):	:	Ada



Secara umum, potensi ekonomi dan perdagangan Desa Kalang Simbara masih bersifat terbatas tetapi menjanjikan. Pengembangan kapasitas pelaku usaha, peningkatan akses pasar, dan penguatan infrastruktur ekonomi menjadi strategi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.



BAB X KEAMANAN

Secara umum, kondisi ketenteraman dan ketertiban di Desa Kalang Simbara tergolong sangat baik. Sepanjang tahun 2025, tidak ditemukan kasus perkelahian massal baik antar kelompok masyarakat, antar desa, maupun antara masyarakat dengan aparat pemerintah atau keamanan. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan sosial yang harmonis serta rendahnya tingkat konflik sosial di lingkungan desa.

Tabel 10.1. Kejadian Perkelahian Massal

1.	Jumlah Kejadian Perkelahian massal antar kelompok masyarakat	:	0
2.	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat antar desa/kelurahan	:	0
3.	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat dengan aparat keamanan	:	0
4.	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat dengan aparat pemerintah	:	0
5.	Jumlah Kejadian Perkelahian massal pelajar/mahasiswa	:	0
6.	Jumlah Kejadian Perkelahian massal antar suku	:	0

Upaya menjaga keamanan lingkungan dilakukan secara aktif oleh masyarakat dan pemerintah desa, antara lain melalui pembangunan dan pemeliharaan pos keamanan lingkungan serta pembentukan regu keamanan. Meski tidak terdapat pos polisi di wilayah desa, akses ke kantor polisi terdekat tergolong mudah dijangkau. Anggota linmas yang aktif juga berperan dalam pengawasan dan pengamanan wilayah secara rutin.

Tabel 10.2. Upaya Keamanan Lingkungan

1.	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan:	:	Ada
2.	Pembentukan/pengaturan regu keamanan:	:	Ada
3.	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas:	:	Ada
4.	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan:	:	Ada
5.	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga:	:	Tidak ada

6.	Jumlah anggota linmas/hansip di desa/kelurahan: orang	:	7
7.	Keberadaan pos polisi (termasuk kantor polisi) di desa/kelurahan	:	Tidak ada
8.	Jumlah pos polisi (termasuk kantor polisi) yang digunakan	:	0
9.	Jumlah pos polisi (termasuk kantor polisi) yang tidak digunakan	:	0
10.	Perkiraan jarak ke pos polisi (termasuk kantor polisi) terdekat: Km	:	2,0
11.	Kemudahan untuk mencapai pos polisi (termasuk kantor polisi) terdekat:	:	Mudah

Tingkat kriminalitas berat di Desa Kalang Simbara sangat rendah, bahkan dalam kurun waktu setahun terakhir tidak tercatat adanya kasus bunuh diri maupun pembunuhan. Data ini memperkuat gambaran bahwa kondisi sosial masyarakat berlangsung dalam suasana yang relatif aman dan terkendali.

Tabel 10.3. Kasus Kematian Tidak Wajar

1.	Jumlah korban bunuh diri laki-laki (termasuk percobaan bunuh diri) yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0
2.	Jumlah korban bunuh diri perempuan (termasuk percobaan bunuh diri) yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0
3.	Jumlah korban pembunuhan laki-laki yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0
4.	Jumlah korban pembunuhan perempuan yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0

Lebih lanjut, desa ini juga tidak memiliki lokasi yang identik dengan potensi gangguan ketertiban seperti tempat mangkal anak jalanan, gelandangan, pengemis, maupun pekerja seks komersial. Tidak adanya titik-titik kerawanan sosial

tersebut memperlihatkan lingkungan desa yang cukup tertib dan bersih dari gangguan sosial.

Tabel 10.4. Keberadaan Kerawanan Sosial

1.	Keberadaan lokasi berkumpul/mangkal anak jalanan di desa/kelurahan:	:	Tidak ada
2.	Keberadaan tempat mangkal gelandangan/pengemis di desa/kelurahan:	:	Tidak ada
3.	Keberadaan lokalisasi/lokasi/tempat mangkal Pekerja Seks Komersial (PSK) di desa/kelurahan:	:	Tidak ada

Secara keseluruhan, ketenteraman dan ketertiban umum di Desa Kalang Simbara terjaga dengan baik. Sinergi antara masyarakat, perangkat desa, dan pihak keamanan telah menciptakan suasana yang aman, kondusif, dan mendukung kelangsungan aktivitas masyarakat sehari-hari.



BAB XI KEUANGAN DAN ASET DESA

Pemerintahan Desa Kalang Simbara telah menerapkan berbagai sistem tata kelola yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Sistem informasi desa dan sistem keuangan desa telah tersedia dan diperbarui secara berkala. Pemerintah desa juga memiliki Pendapatan Asli Desa (PADes) yang dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang saat ini mengelola satu unit usaha. Sejumlah aset desa seperti balai desa dan aset lainnya tercatat masih dimiliki dan berfungsi, meskipun belum terdapat fasilitas seperti pasar desa, tambatan perahu, hutan desa, maupun tempat wisata.

Tabel 11.1. Keberadaan Aset Desa

1.	Keberadaan sistem informasi desa:	:	Ada, diperbaharui
2.	Penggunaan sistem keuangan desa:	:	Ada, diperbaharui
3.	Apakah desa mempunyai PADes	:	Ya
4.	Jumlah unit usaha BUMDes	:	Ada
5.	Tanah kas desa/ulayat	:	Tidak ada
6.	Tambatan Perahu	:	Tidak ada
7.	Pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan yang dikelola desa, pelelangan hasil pertanian, dll.)	:	Tidak ada
8.	Bangunan milik desa (balai desa, balai rakyat, lapangan olah raga, dll.)	:	Ada
9.	Hutan milik desa	:	Tidak ada
10.	Mata air milik desa	:	Tidak ada
11.	Tempat wisata/pemandian umum	:	Tidak ada
12.	Aset lainnya milik desa	:	Ada

Dokumen perencanaan pembangunan desa tersedia lengkap dan diperbarui sesuai periode yang berlaku. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) terbaru berlaku untuk periode 2023–2029, sementara Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) untuk tahun 2025 telah disusun dan digunakan sebagai acuan pembangunan. Aktivitas legislasi desa juga berjalan, dengan dua peraturan desa dan tiga peraturan kepala desa diterbitkan sepanjang tahun 2023.

Tabel 11.2. Dokumen Perencanaan Desa

1.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) yang berlaku:	:	Ada
2.	Periode RPJM Desa yang berlaku mulai:	:	2023
3.	Periode RPJM Desa yang berlaku hingga:	:	2029
4.	Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) tahun 2025	:	Ada
5.	Jumlah peraturan desa tahun 2023	:	2
6.	Jumlah peraturan kepala desa tahun 2023	:	3
7.	Keberadaan kerjasama antar desa tahun 2023	:	Ada
8.	Keberadaan kerjasama desa dengan pihak ketiga tahun 2023	:	Tidak ada
9.	Keberadaan pendamping lokal desa	:	Ada, aktif
10.	Keberadaan kader pembangunan manusia (KPM)	:	Ada, aktif

Selain itu, keberadaan kerja sama antar desa menunjukkan adanya upaya kolaboratif dalam pembangunan kawasan, meskipun kerja sama dengan pihak ketiga belum tersedia. Pemerintahan desa juga mendapat dukungan dari pendamping lokal desa dan kader pembangunan manusia (KPM) yang aktif menjalankan peran dalam mendampingi pelaksanaan program prioritas di tingkat desa.

BAB XII PERLINDUNGAN SOSIAL, PEMBANGUNAN, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kalang Simbara selama tahun 2025 diarahkan untuk memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi warga. Salah satu bentuk intervensi adalah penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang diberikan kepada 23 keluarga penerima manfaat, baik pada triwulan pertama maupun kedua. Namun, program padat karya tunai desa tidak berjalan pada tahun tersebut, tercermin dari tidak adanya penerima maupun alokasi dana untuk kegiatan tersebut.

Tabel 12.1. Bantuan Sosial dan Program Padat Karya Desa

1.	Jumlah keluarga yang menerima BLT (Tiga bulan pertama)	:	23
2.	Jumlah keluarga yang menerima BLT (Tiga bulan kedua)	:	23
3.	Jumlah orang yang menerima padat karya tunai desa	:	0
4.	Persentase jumlah dana padat karya tunai desa terhadap total dana desa	:	0

Terkait upaya penurunan stunting, desa memiliki sejumlah paket layanan yang cukup variatif meski belum sepenuhnya lengkap. Kegiatan seperti kelas ibu hamil dan ibu balita, penyediaan akses air minum aman, akses jamban sehat, serta jaminan kesehatan untuk anak baduta dari keluarga miskin telah tersedia. Insentif kader juga diberikan untuk mendukung peran mereka. Namun, kegiatan posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT), penyuluhan, pelatihan kader, dan beberapa bentuk intervensi lainnya belum dijalankan.

Tabel 12.2. Kegiatan Pencegahan Stunting

1.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kegiatan posyandu	:	Ada
2.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pemberian makanan tambahan PMT/penyuluhan	:	Ada
3.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pelatihan kader	:	Ada
4.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: insentif kader	:	Ada

5.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: lain-lain	:	Tidak ada
6.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas ibu hamil	:	Ada
7.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas ibu balita	:	Ada
8.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: PMT ibu hamil KEK/ risiko tinggi dari keluarga miskin	:	Tidak ada
9.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akses air minum aman	:	Ada
10.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akses jamban sehat	:	Ada
11.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: jaminan kesehatan ibu hamil dari keluarga miskin	:	Tidak ada
12.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: jaminan kesehatan untuk anak baduta dari keluarga miskin	:	Ada
13.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akta kelahiran untuk bayi dari keluarga miskin	:	Ada
14.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas pengasuhan	:	Tidak ada
15.	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pemanfaatan pekarangan keluarga dan tanah desa	:	Ada

Dari sisi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, kegiatan yang menonjol adalah pengembangan sarana sanitasi dan air bersih, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam dan penanggulangan bencana. Sebaliknya, belum ada inisiatif terkait pengembangan energi terbarukan, pengelolaan lingkungan perumahan, ataupun sarana energi dan mitigasi bencana berbasis infrastruktur.

Tabel 12.3. Program Kegiatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

1.	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana energi	:	Tidak ada
2.	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana sanitasi dan air bersih	:	Ada

3.	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana penanggulangan bencana dan pelestarian alam	:	Tidak ada
4.	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Pengembangan energi terbarukan	:	Tidak ada
5.	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Pengelolaan lingkungan perumahan desa/kelurahan	:	Tidak ada
6.	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Peningkatan kesadaran dalam pelestarian alam dan penanggulangan bencana	:	Ada

Secara keseluruhan, program pembangunan dan pemberdayaan di Desa Kalang Simbara menunjukkan kemajuan di beberapa aspek prioritas, terutama yang menyentuh kebutuhan dasar. Namun demikian, ruang pengembangan masih terbuka lebar, khususnya pada sektor padat karya dan program-program tematik lingkungan yang berbasis pemberdayaan masyarakat.



BAB XIII KETERANGAN APARATUR PEMERINTAH DESA

Struktur pemerintahan di Desa Kalang Simbara berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Kepala Desa aktif saat ini mulai menjabat pada tahun 2023, berusia 58 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki latar belakang pendidikan setingkat Sarjana. Sekretaris Desa juga aktif dan telah menjabat sejak tahun 2010, dengan usia 38 tahun dan pendidikan tertinggi Sarjana.

Tabel 13.1. Keterangan Aparatur Pemerintah Desa

1.	Keberadaan: Kepala Desa/Lurah	:	Ada
2.	Umur Kepala Desa/Lurah	:	58
3.	Jenis kelamin Kepala Desa/Lurah	:	Perempuan
4.	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Desa/Lurah	:	Sarjana (S1)
5.	Tahun mulai menjabat	:	2006
6.	Keberadaan: Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Ada
7.	Umur Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	38
8.	Jenis kelamin Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Perempuan
9.	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Sarjana (S1)
10.	Tahun mulai menjabat	:	2018
11.	Jumlah aparatur pemerintahan: Sekretariat Desa/Kelurahan (kaur keuangan, dll)	:	4
12.	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Teknis (kasi kesejahteraan, dll)	:	3
13.	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Kewilayahan (Kadus, Ketua RT, dll.)	:	7
14.	Jumlah aparatur pemerintahan: Pegawai desa/kelurahan lainnya (hansip, dll)	:	0
15.	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Kelurahan	:	Ada
16.	Jumlah kegiatan musyawarah desa/kelurahan yang dilakukan selama tahun 2024	:	1



Susunan aparatur desa terdiri dari 4 orang staf sekretariat, 3 orang pelaksana teknis, 7 orang pelaksana kewilayahan, serta 6 pegawai desa lainnya seperti linmas. Ketersediaan aparatur ini mencerminkan struktur organisasi desa yang cukup lengkap untuk menjalankan fungsi administrasi, teknis, dan pelayanan masyarakat secara menyeluruh.

Selain itu, keberadaan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) juga aktif berkontribusi dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan di tingkat desa. Selama tahun 2024, telah diselenggarakan sedikitnya satu kali kegiatan musyawarah desa yang melibatkan berbagai unsur masyarakat untuk membahas rencana pembangunan dan pengambilan kebijakan lainnya.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA